

Naskah Sumber Arsip Kreativitas Bangsa



anri

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

NASKAH SUMBER ARSIP KREATIVITAS BANGSA

Ketua

Agus Santoso

Editor

Senja Kala Yahya

Anggota

Abdul Cholik
Bayu Patriasari
Desi Mulyaningsih
R. Suryagung SP.
Sapta Sunjaya

Desain Grafis & Lay Out

Beny Oktavianto

Copyright @ARSIP NASIONAL RI – PA 2015
UU No.43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

KATA PENGANTAR

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 Tentang Kearsipan untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan kearsipan nasional. Penyelenggaraan kearsipan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya (pasal 3 h).

ANRI menyajikan berbagai sumber informasi berbasis arsip, arsip statis yang mempunyai nilai guna informasi bagi publik. Khasanah arsip tentang Kreativitas Bangsa yang tersimpan di ANRI tidak saja sebagai bahan bukti penyelenggaraan kehidupan berbangsa yang tercipta pada masa lampau, tetapi memiliki makna lintas waktu, lintas peristiwa dan lintas geografi. Arsip sebagai sumber ingatan mempertebal identitas bangsa yang pada gilirannya menjadi simpul pemersatu bangsa.

Penerbitan **Naskah Sumber Arsip Kreativitas Bangsa** merupakan upaya ANRI dalam membuka akses seluas-luasnya bagi publik untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan dan keilmuan dalam perspektif kreativitas bangsa. Arsip sebagai bukti Kreativitas Bangsa di wilayah geografis Indonesia yang tercipta sejak masa Pemerintahan Kolonial Belanda serta Pasca Kemerdekaan Pemerintahan Republik Indonesia.

Arsip yang disajikan dalam naskah sumber arsip Kreativitas Bangsa sejak **Pasca Kemerdekaan** Republik Indonesia. Selain daripada itu Naskah Sumber Arsip Kreativitas Bangsa juga memuat tentang Kreativitas Bangsa Dalam **Sosial Budaya, Perekonomian, Industri dan Teknologi**. Sebagai bagian dari kekayaan informasi atas khasanah Kreativitas Bangsa di Indonesia. Penerbitan naskah sumber arsip diharapkan dapat meningkatkan semangat nasionalisme dan patriotisme serta penguatan karakter bangsa yang pada gilirannya dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman makna pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jakarta, Oktober 2015

Kepala Arsip Nasional RI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I DASAR PEMIKIRAN	1
Latar Belakang	1
Arsip Sebagai Sumber	3
BAB II SEKILAS SUMBER ARSIP	5
Pasca Kemerdekaan	6
BAB III KREATIVITAS BANGSA	9
Perekonomian	26
Industri	30
Teknologi	48
BIBLIOGRAFI	53



Latar Belakang

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude* dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran berdayacipta (*creative thinking*) (kadang disebut pemikiran bercabang) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari daya cipta adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Daya cipta di masa kini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor: keturunan dan lingkungan.

Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas adalah proses menemukan. Membuka tirai atau membawa sesuatu ke tempat yang terang. Menjadi kreatif bukan hanya harus berpikir tetapi juga harus mencari. "Sesuatu" Kreativitas adalah mengolah sesuatu. Kreativitas bukan

menghasilkan dari tidak ada menjadi ada. Apa yang ditemukan sebenarnya sudah ada tetapi belum ditemukan sebelumnya atau dilihat dengan cara yang berbeda, atau potensinya tidak diketahui.

Arsip Sebagai Sumber

Arsip berperan penting sebagai **Memori Kolektif Bangsa**, arsip dapat dipergunakan untuk memaknai sejarah perjalanan bangsa, nilai-nilai yang melandasi semangat perjuangan para pendiri bangsa, serta proses yang berlangsung setelah kemerdekaan berhasil diperoleh.

Misi Arsip Nasional RI yakni memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan serta kaidah-kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa, ANRI menjamin publik untuk mengakses arsip statis.

Sumber-sumber arsip yang disajikan pada **Naskah Sumber Arsip Kreativitas Bangsa** ini berdasarkan penelusuran dan penelitian sumber-sumber arsip pada khasanah arsip yang tersimpan di ANRI. Sumber-sumber arsip yang tercipta pada masa kolonial dikelompokkan sebagai **Arsip Kolonial**, (berasal sejak masa VOC yang dilanjutkan dengan Pemerintahan Hindia Belanda) dan sumber-sumber arsip yang tercipta *pasca* Kemerdekaan RI, dikelompokkan sebagai **Arsip Republik**.

Sumber-sumber arsip masa kolonial (tahun 1602 sd. tahun 1942) yang tersimpan di *Landsarchieff*, berisi arsip-arsip Perserikatan Dagang Hindia Timur (VOC), Masa Inggris (*Engelsche Tussenbestuur* /ET atau *British Interregnum*) dan masa Pemerintahan Hindia Belanda. Arsip periode ini menunjukkan begitu banyak informasi yang terekam di dalamnya. Masa Pemerintahan Hindia Belanda meliputi khasanah arsip yang disebut dengan *gewestelijke stukken*, berisi arsip-arsip kegiatan administrasi secara regional, yaitu kegiatan pemerintahan lokal atau setempat berdasarkan pembagian wilayah administrasi yang kemudian disebut dengan **Arsip Keresidenan**. Begitu banyaknya khasanah Arsip Keresidenan yang terakumulasi secara administratif berdasarkan pembagian wilayah pada masa VOC ini. Beberapa Arsip Keresidenan terdiri lebih dari seribu berkas.

Beberapa naskah sumber arsip yang telah diterbitkan ANRI baik secara tematis maupun kegiatan administrasi pemerintahan (seperti Memori Serah Terima Jabatan atau *Memorie van Overgave* pada masa pemerintahan Kolonial) dapat dipandang sebagai upaya ANRI mengungkapkan memori kolektif guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan nilai budaya bangsa dan kebangsaan serta memupuk rasa cinta Tanah Air.

Naskah sumber arsip yang di publikasikan mengenai Kreativitas Bangsa sebagai bagian dari khasanah arsip yang tersimpan di ANRI, dengan maksud untuk memberikan

pemahaman bahwa kekayaan khasanah arsip periode Pasca Kemerdekaan ini melatarbelakangi adanya kenyataan di masa lalu Bangsa Indonesia sangat kreatif. Karya seni masuk ke Indonesia di adaptasi dan kreasi ulang sehingga lebih bagus, diperbaharui dengan cara memasukkan unsur-unsur budaya di Indonesia sehingga membuat suatu bentuk yang baru.

Sumber-sumber arsip yang disajikan selanjutnya dapat dipergunakan sebagai sumber primer dalam melengkapi informasi serta memberikan kontribusi bagi dunia akademik.

Khasanah Arsip yang tersimpan di Arsip Nasional RI, berisi sumber-sumber arsip baik dalam bentuk konvensional (kertas dan kartografik/kearsitekturan) maupun media baru (foto, film dan suara) yang tersimpan dengan baik sejak tahun masa VOC (1602).

ANRI memiliki khasanah arsip statis berdasarkan 2 periode besar, yaitu:

1. **Arsip periode Kolonial (1610-1942)** yang mencakup:
 - a. arsip-arsip VOC yang umumnya menyimpan informasi kegiatan dagang di kawasan Asia dan yang berhubungan dengan raja-raja setempat di kawasan tersebut, termasuk sebagian besar informasi tentang Kepulauan Nusantara dan
 - b. arsip Pemerintahan Kolonial Belanda yang menyimpan informasi dari kegiatan administratif Pemerintah Kolonial Belanda secara luas dan rinci di daerah serta arsip-arsip Keresidenan, yaitu himpunan arsip dari kantor residensi yang mencakup hampir seluruh Nusantara, termasuk di dalamnya arsip periode Inggris. Arsip tahun 1945-1950, yaitu arsip masa NICA (*Netherlands Indie Colonial Administration*) masuk dalam kategori periode Kolonial.
2. **Arsip periode Republik (1945-sekarang)** tidak hanya arsip lembaga/instansi/badan pemerintah baik tingkat Pusat maupun Daerah, tetapi juga koleksi pribadi/perseorangan dan badan/organisasi swasta.

Arsip statis dapat diakses publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akses arsip statis dapat dilakukan untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, serta pelayanan publik dengan memperhatikan keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip. ANRI memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan serta kaidah-kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa.

PASCA KEMERDEKAAN

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Kerajinan sebagai kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).



Para pekerja sedang membuat hiasan payung di Tasikmalaya, 28 Juni 1948.
ANRI, RVD 80628 FU 4



Hasil produksi Pande Tembaga rakyat di Desa Panjingkiran, Madjalengka, yang ditinjau oleh Wakil Presiden M.Hatta, 1956.

ANRI, JB 5602 824

Kreatif merupakan pembawaan dasar Bangsa Indonesia. Di masa lalu Bangsa Indonesia sangat kreatif. Karya seni masuk ke Indonesia di adaptasi dan kreasi ulang sehingga lebih bagus, diperbaharui dengan cara memasukkan unsur-unsur budaya di Indonesia sehingga membuat suatu bentuk yang baru. Hal tersebut misalnya seperti wayang dan batik.

Orang berusaha berpikir kreatif karena ada keinginan yang kuat pada diri pribadinya untuk menghasilkan sesuatu kemajuan, akibat dari adanya dorongan untuk berprestasi yang tinggi serta adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu yang baru tersebut.

Di Indonesia, industri kreatif dibagi menjadi banyak subsektor, diantaranya Mode, Kerajinan, Kuliner, Musik, Radio & Televisi, Kerajinan, Teknologi Informasi, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Riset & Pengembangan, Arsitektur, Desain, Penerbitan & Percetakan, Periklanan, dan Permainan Interaktif.

DALAM SOSIAL DAN BUDAYA

Seni Pertunjukan sebagai kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan. Sedangkan Seni Musik sebagai kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.



Tari Oleg, Bali, 1950.
ANRI, *Kempen Bali* 5001-065



Tari Oleg, Bali, 1950.
ANRI, Kempen Bali 5001-073



Perangkat alat musik tradisional Jawa (Gamelan), 25 Juli 1950.
ANRI, Kempen 500725 GW 8



Tarian adat dalam sebuah pesta Pernikahan di Flores, 10 September 1951.
ANRI, DEPPEN NTT 401



Seni Tari Timor, Januari 1952.

ANRI, DEPPEN NTT 497



Tari Kecak, Bali, 1952.
ANRI, Kempen 520320MM1-32



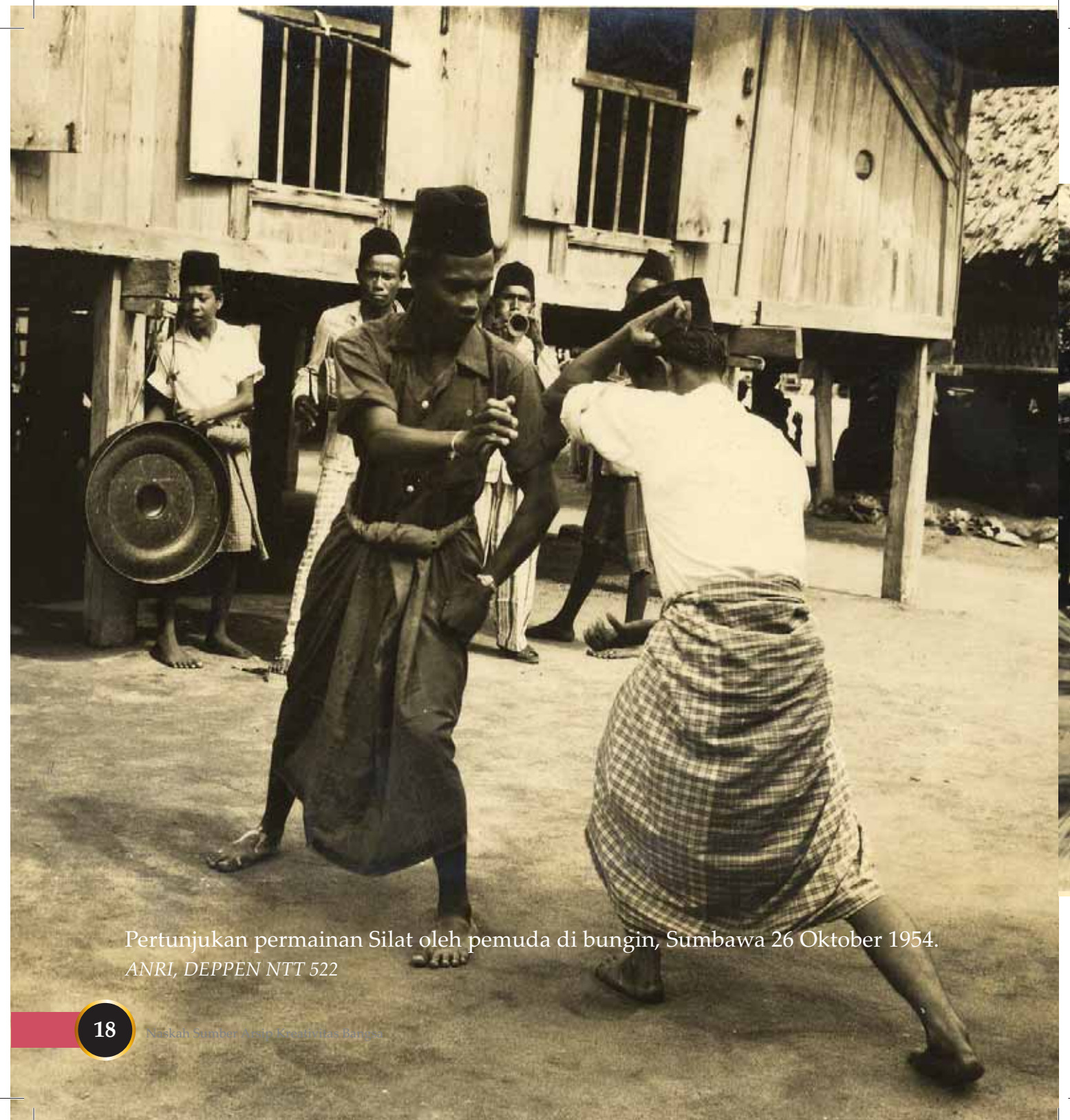
Pertunjukan musik calung bambu di Denpasar, Badung, Bali ,1952.

ANRI, Kempen 521213 MM 6



Gamelan Gong Sekati yang dibunyikan setiap tahun sekali di Kraton Kanoman, Cirebon, 17 Oktober 1953.

ANRI, KEMPEN 531117 FY 47



Pertunjukan permainan Silat oleh pemuda di bungin, Sumbawa 26 Oktober 1954.
ANRI, DEPPEN NTT 522



Rebana pengiring tarian adat rakyat Sumbawa, 7 November 1954.
ANRI, DEPPEN NTT 524



Seorang wanita dengan berpakaian Adat di Sukadana, 3 Juli 1954.
ANRI, Kempen Sumatera Selatan K 540703 DD 3-3



Seperangkat Gamelan Sunda untuk mengiringi pertunjukan tari di Gubernuran, Bandung, 9 Mei 1955.

ANRI, KEMPEN 550509 FP 1-1



Wayang Golek merupakan salah satu ciri khas kesenian Jawa Barat , 20 Mei 1955.
ANRI, KEMPEN 550420 FP 2-2



Rapat (musyawarah) adat dengan melibatkan kaum pria dan wanita dalam rangka memecahkan suatu persoalan. Manggarai, Flores, 19 Maret 1956.

ANRI, DEPPEN NTT 478



Pemain musik bambu di Jailolo, 31 Agustus 1957.

ANRI, Kempen 570831 VV 2-4



Tarian tani dari Jambi oleh pemuda-pemudi yang menggambarkan orang sedang menanam padi, 11 April 1962.

ANRI, Kempen 620411 DD 23

PEREKONOMIAN

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi. Ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.

Pasar Barang Seni merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui perdagangan di pasar, misalnya: kerajinan, seni rupa dan lukisan.



Pedagang Kecil di Pasar Jawa Barat, 1953.

ANRI, Kempen 531118 FY 1-20



Suasana pedagang tikar di pasar Bringhardjo, 17 Mei 1951.

ANRI, Kempen 128



Menenun kain, sebagai salah satu kerajinan tangan yang dikerjakan oleh kaum wanita di Denpasar, Mei 1953.

ANRI, Kempen Bali K530529 MM 5-2

INDUSTRI

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya atau juga Ekonomi Kreatif. Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama dan bahwa industri abad ini akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovatif.



Pembikinan topi dari bambu di salah satu perusahaan. Topi-topi sedang diberi pita, 30 Juli 1951.

ANRI, KEMPEN JABAR JB 5002-1033




Pembikinan topi dari bambu di salah satu perusahaan, Menjahit pinggiran topi, 30 Juli 1951.

ANRI, KEMPEN JABAR JB 5002-1034



Pembuatan topi dari bambu di salah satu perusahaan. Menjahit pinggiran topi, 30 Juli 1951.

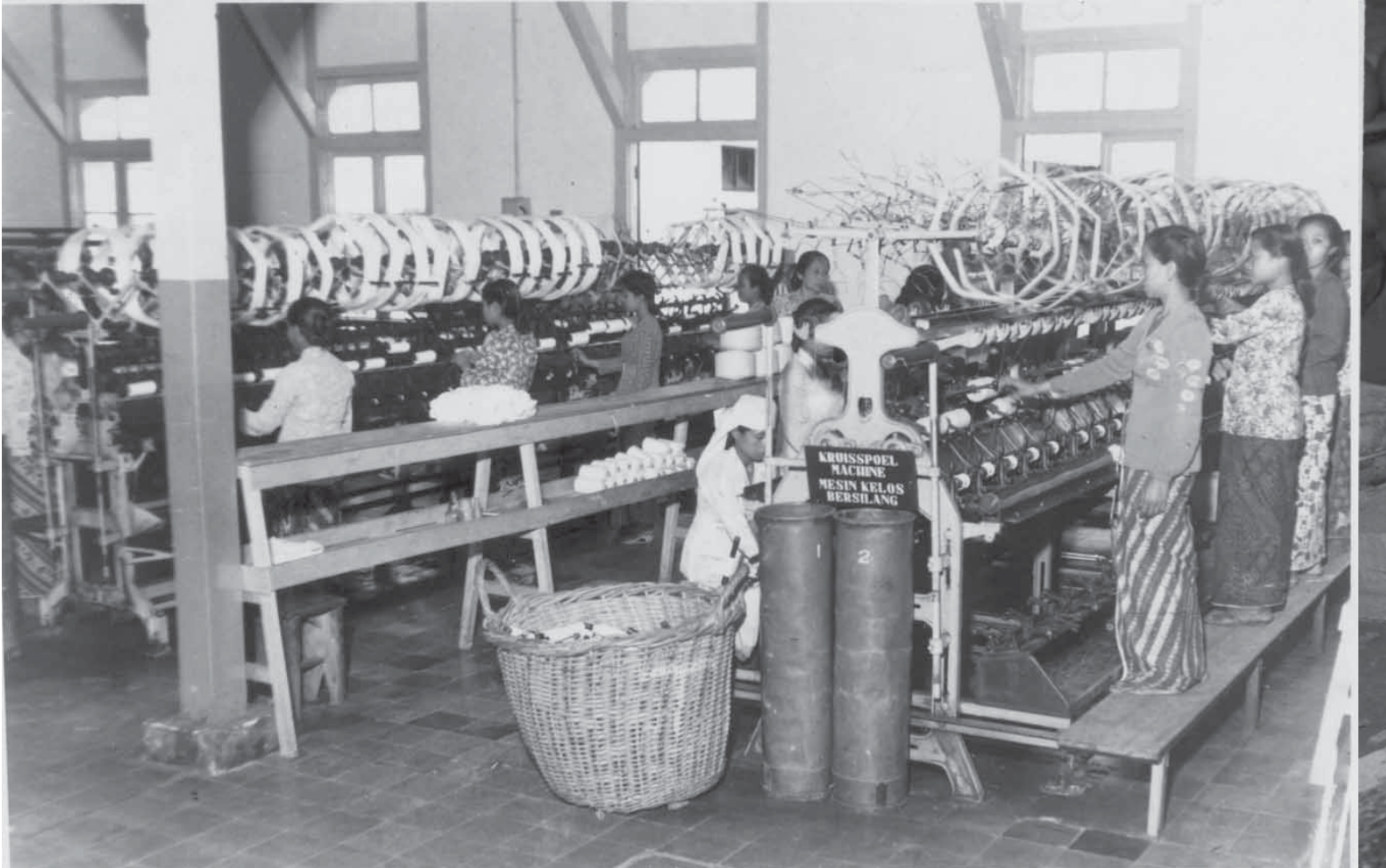
ANRI, KEMPEN JABAR JB 5002-1036



Pembuatan tikar mendong dengan alat-alat penganyam yang dikerjakan dengan tangan pada Perusahaan rumput mendong di Tasikmalaya, 22 Mei 1952.

ANRI, KEMPEN 520522 FU 6





Bagian pemintalan dengan mesin kelos bersilang di pabrik tenun di Bandung, 23 Mei 1952.

ANRI, KEMPEN 520523 FP 13



Seorang pekerja wanita sedang membuat keramik pada perusahaan keramik di Plered, 12 Februari 1953.

ANRI, Kempen 530212 FN 1-5



Perusahaan Tenun "Bakti" Kupang, benang dibersihkan sebelum ditenun, 1952.
ANRI,DEPPEN NTT 257



Seorang pekerja sedang mencetak batu bata yang terbuat dari tanah liat di Perusahaan Genteng dan Batu Bata Melati di Jambi, 4 Desember 1953.

ANRI, Kempen 531204 DD 1





Barang kerajinan dari perak
terukir di salah satu perusahaan
seni ukir perak, Kota Gede
Yogyakarta, 25 Juli 1954.

ANRI, Kempen 540725 GM 2-1



Pemandangan dalam Perusahaan Pabrik Rokok Kretek "Menoro" di Tegallhardjo
Pekerja mencampur tembakau dan cengkeh, 11 januari 1954.
ANRI, Kenten Jateng 540111 GW 17



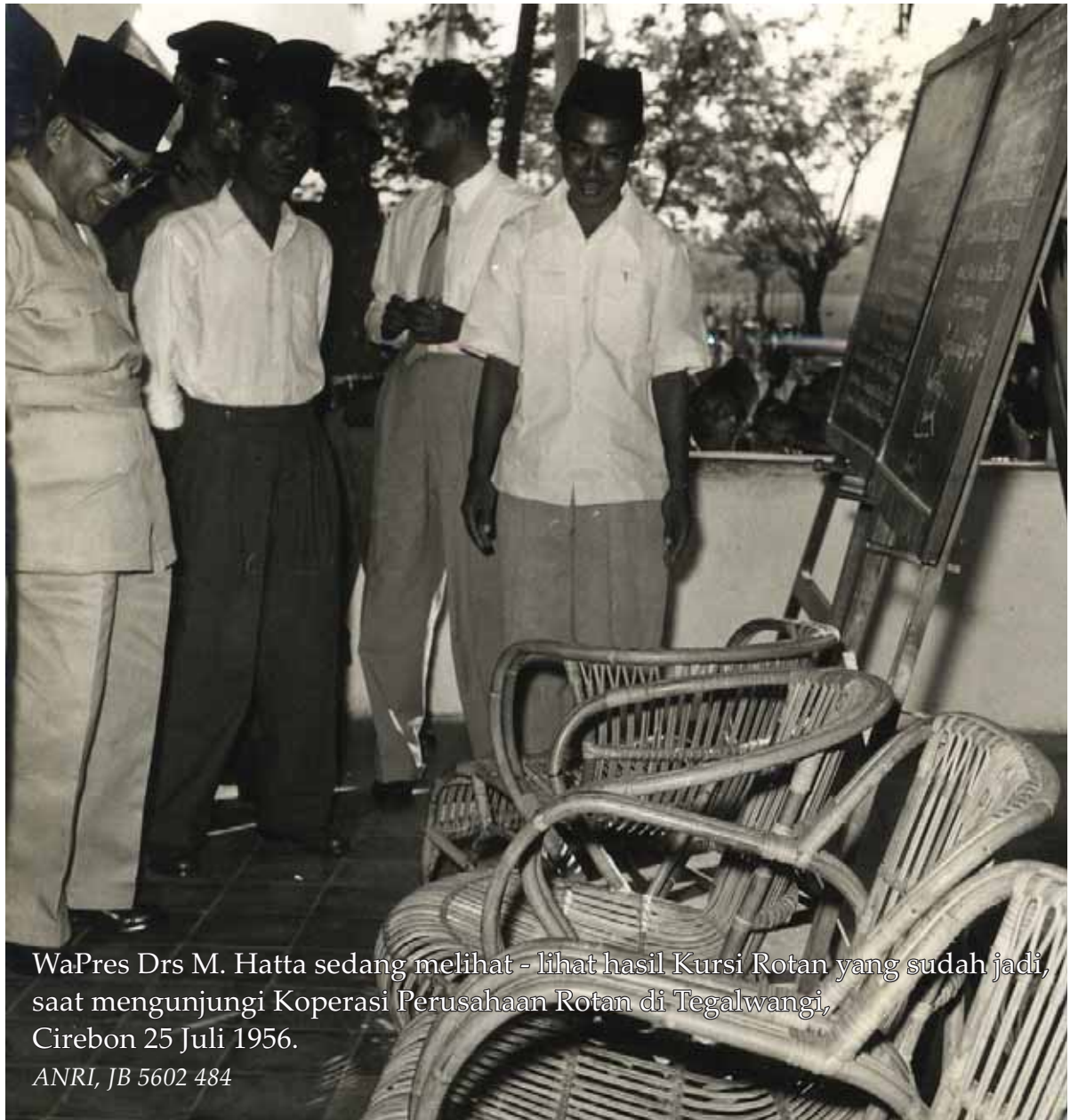
Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta memperhatikan kain batik hasil koperasi Batik Trusmi pada Kunjungan Wakil Presiden ke Cirebon.

ANRI, JB 5602 461



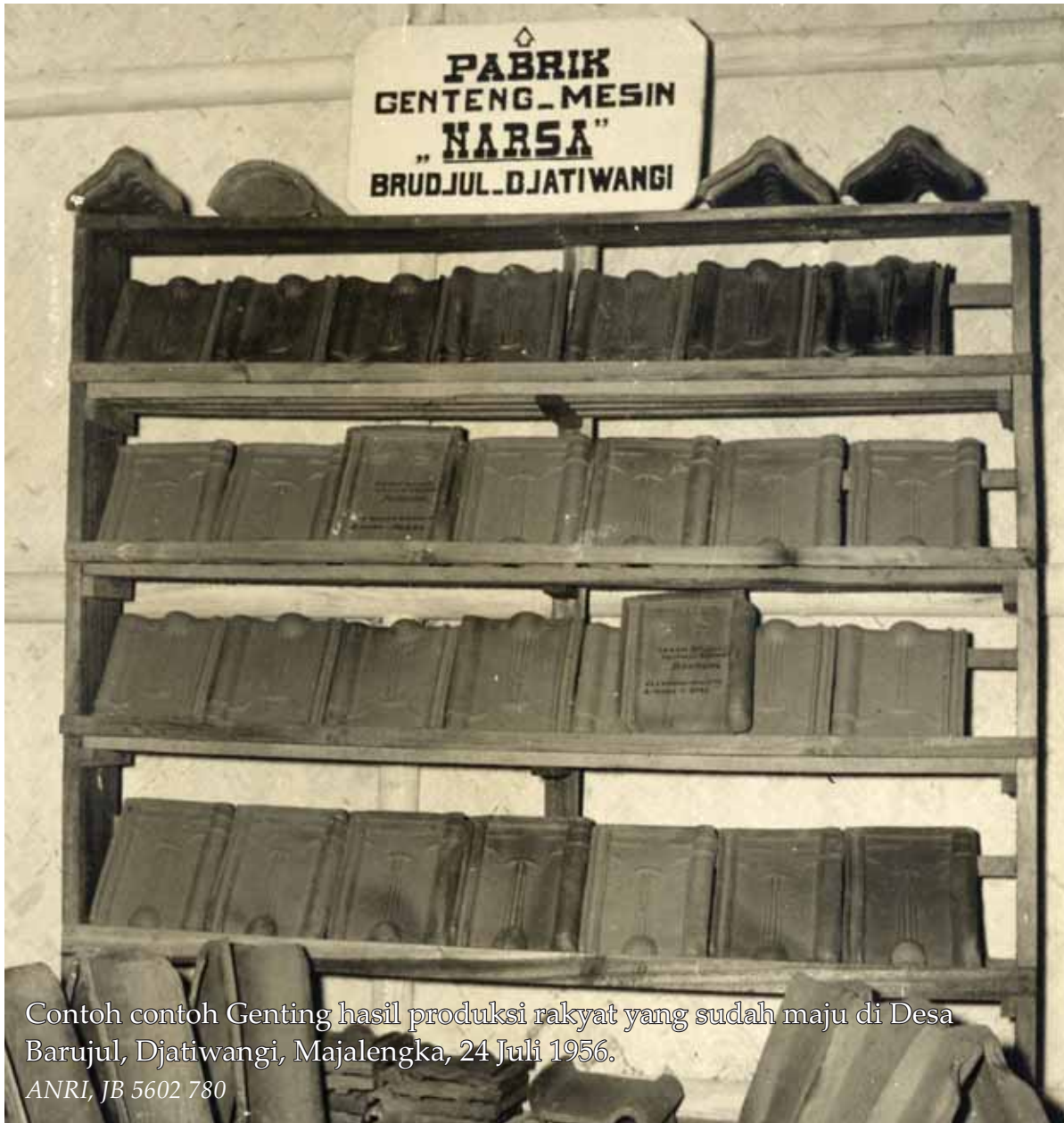
Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta dan lambang "Bhinneka Tunggal Ika" yang dibuat dari rotan, 1956.

ANRI, JB 5602 488



WaPres Drs M. Hatta sedang melihat - lihat hasil Kursi Rotan yang sudah jadi, saat mengunjungi Koperasi Perusahaan Rotan di Tegalwangi, Cirebon 25 Juli 1956.

ANRI, JB 5602 484



Contoh contoh Genteng hasil produksi rakyat yang sudah maju di Desa Barujul, Djatiwangi, Majalengka, 24 Juli 1956.

ANRI, JB 5602 780

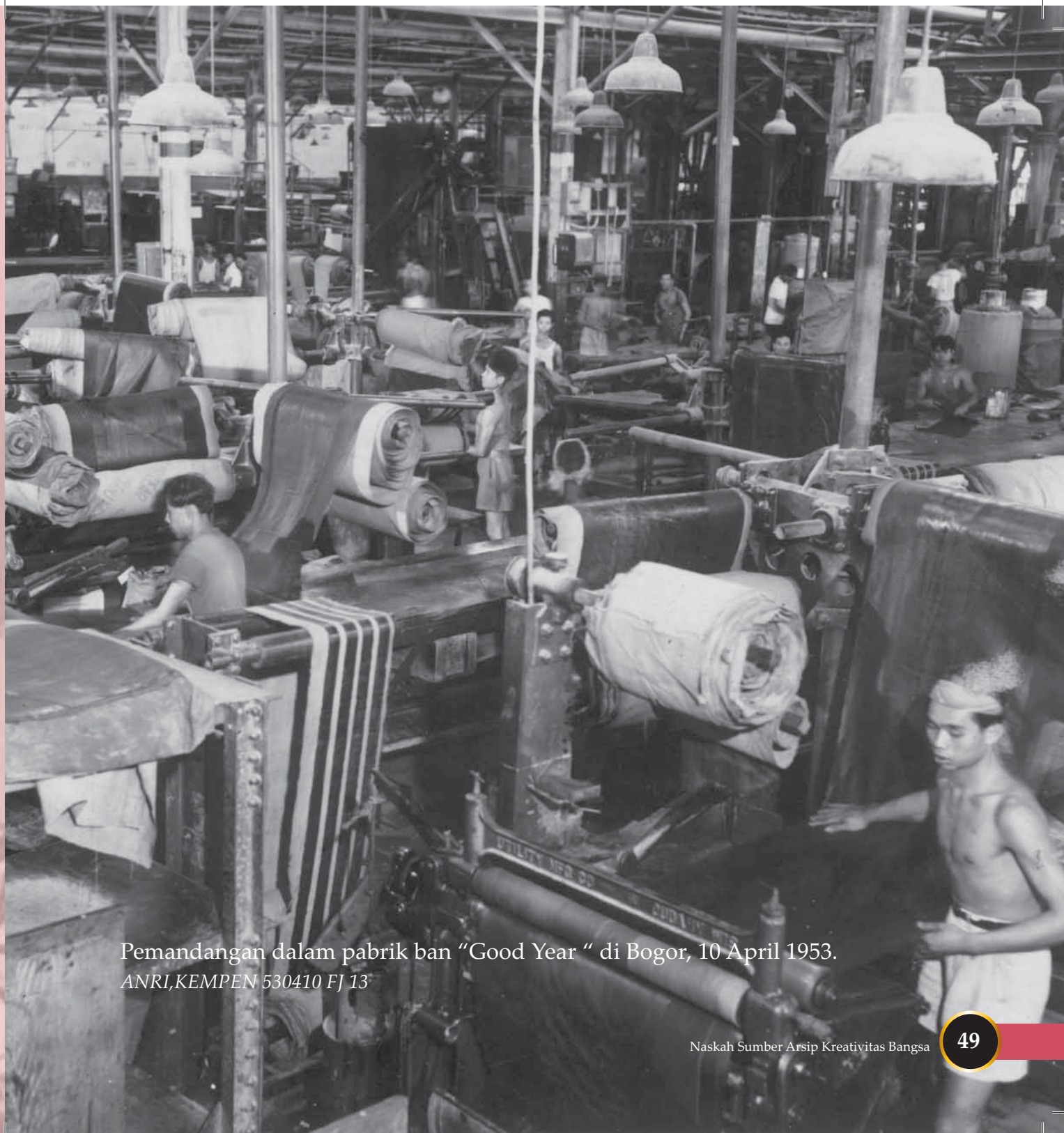


Para pekerja perempuan sedang membatik tulis di Koperasi " Mitra Batik " di Tasikmalaya, 14 Maret 1956.

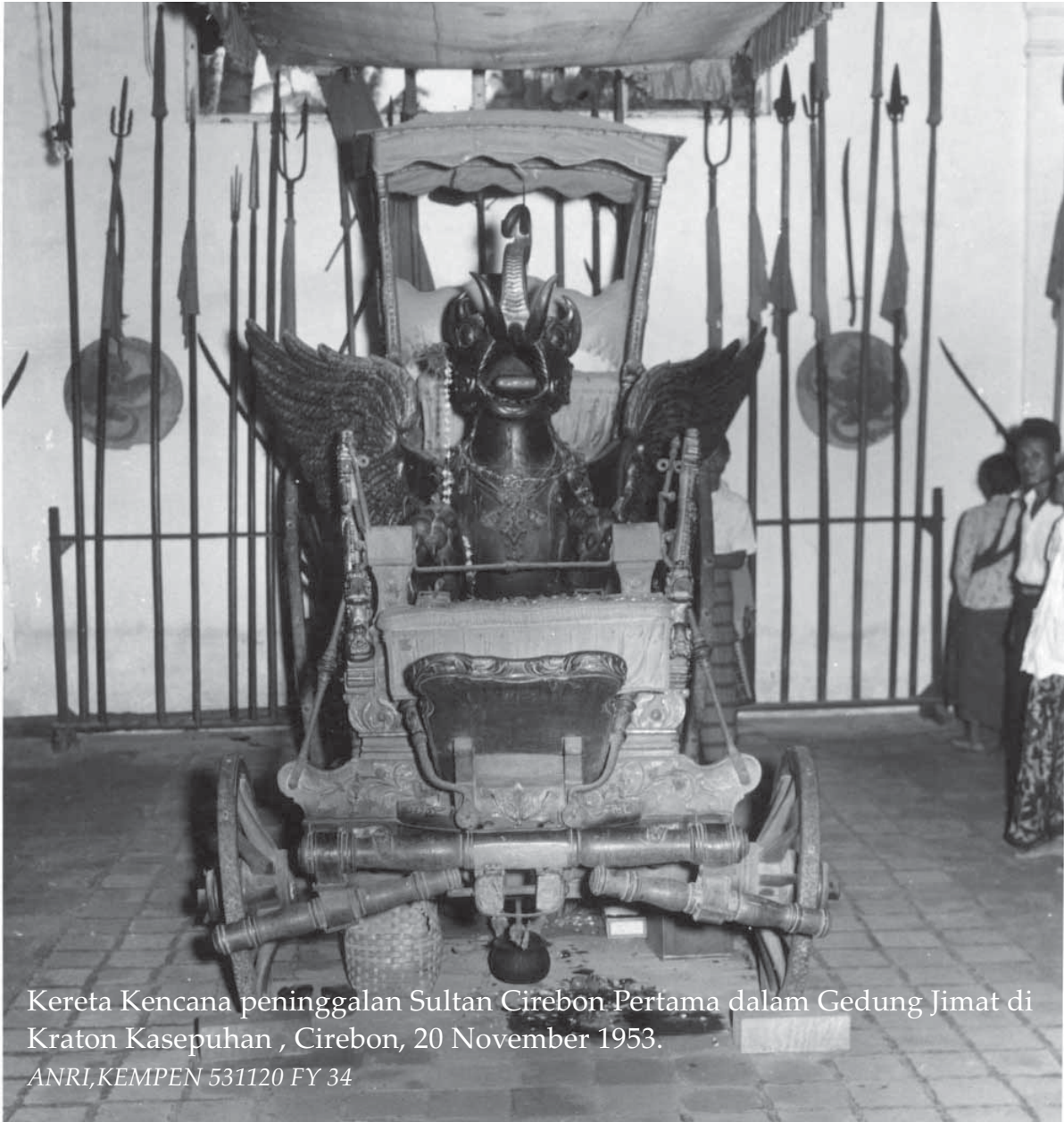
ANRI, KEMPEN 560314 FU 53

TEKNOLOGI

Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar; termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni; serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.



Pemandangan dalam pabrik ban "Good Year" di Bogor, 10 April 1953.
ANRI, KEMPEN 530410 FJ 13



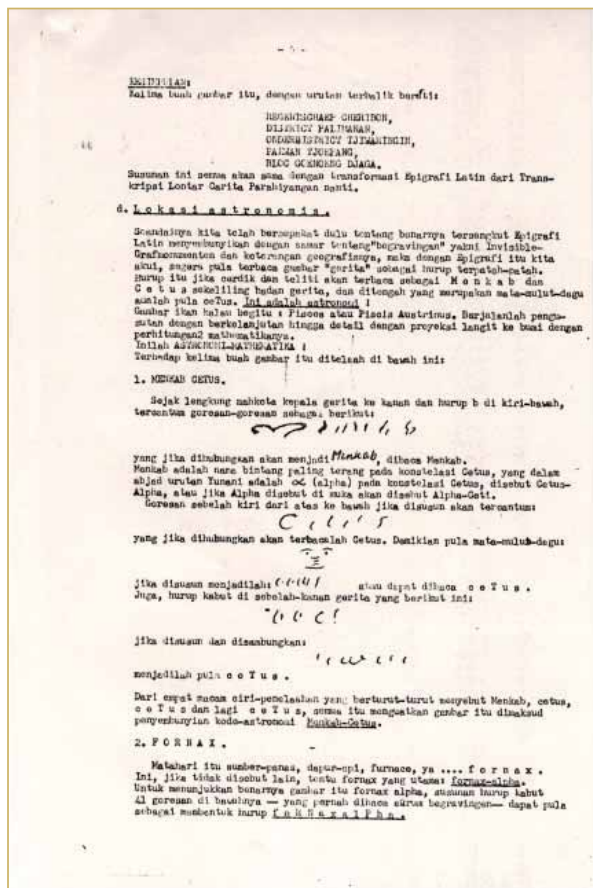
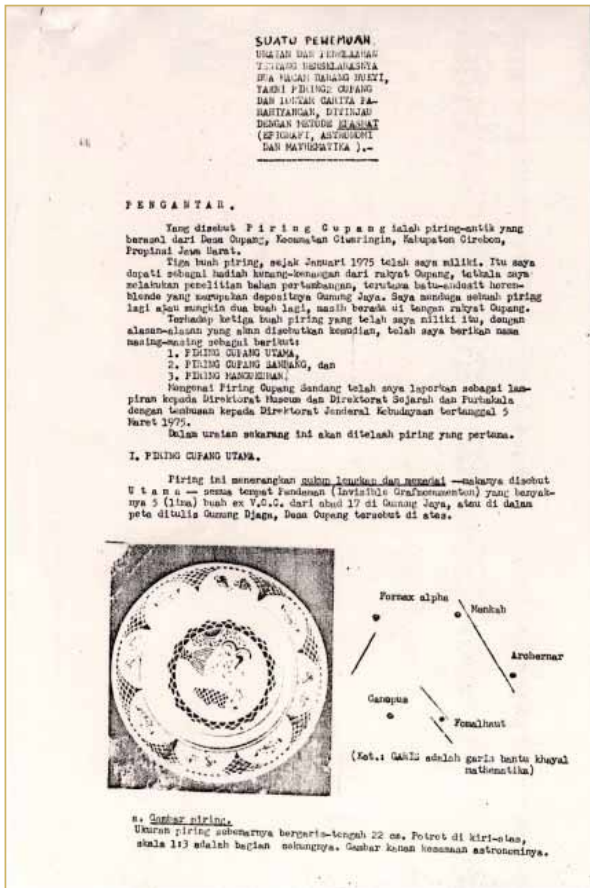
Kereta Kencana peninggalan Sultan Cirebon Pertama dalam Gedung Jimat di
Kraton Kasepuhan , Cirebon, 20 November 1953.

ANRI, KEMPEN 531120 FY 34



Perayaan Hari Raya Sakenan di Bali, 1951.

ANRI, Kempen bali 5101-368



Pendaftaran benda antik berusia 50 tahun bernama “ Piring Cupang Sandang “ disertai gambar, 23 Desember 1976.
 ANRI, HAMENGKUBUWONO IX 775

Bibliografi

1. *Aardrijkskundig en Statistisch Woordenboek Nederlandsch-Indie*, 1869; Eerste –Vierde Deel, PN van Kamp- Amsterdam, 1869
2. *Encyclopedie van Nederlandsch-Indie*, 1921; Eerste Gedeelte; Landsdrukkerij- Batavia, 1921
3. *Regerings Almanak voor Nederlandsch-Indie*, 1939; Eerste Gedeelte; Landsdrukkerij- Batavia, 1939
4. *Early Modern History – Indonesian Heritage*, Anthony Reid.ed., Vol.3 – Archipelago Press, Singapore repr.1999, 2001.
5. Ricklefs, MC, *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2001*; Cet.III – PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2007
6. Makalah Kebudayaan Merupakan Kreativitas Bangsa (<http://karyatulisilmiah.com/kebudayaan-merupakan-kreativitas-bangsa/>)
7. UNCTAD, *Creative Economy Report 2008*, UNCTAD
8. Howkins, John, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, Penguin
9. Hesmondhalgh, David (2002), *The Cultural Industries*, SAGE

